



Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2018-2022

INFO PENULIS

Ikhsan Khoirul Habib
Universitas Jenderal Soedirman
ikhsan.habib@mhs.unsoed.ac.id

Goro Binardjo
Universitas Jenderal Soedirman
goro.binardjo@unsoed.ac.id

Lilis Siti Badriah
Universitas Jenderal Soedirman
lilis.badriah@unsoed.ac.id

Ajeng Faizah Nijma Ilma
Universitas Jenderal Soedirman
ajeng.faizah@unsoed.ac.id

Hutama Wijaya
Universitas Jenderal Soedirman
hutama.w@mhs.unsoed.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Habib, I. K., Binardjo, G., Badriah, L. S., Ilma, A. F. N., & Wijaya, H. (2025). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2018-2022. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),3555 -3561.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya peran manusia dalam proses pembangunan. Peningkatan kualitas hidup manusia tercermin dari indeks pembangunan manusia. Provinsi Papua merupakan provinsi dengan nilai indeks pembangunan manusia yang paling rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci: IPM, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Papua

Abstract

This research is motivated by the importance of the role of humans in the development process. Improvement in the quality of human life is reflected in the human development index. Papua Province is a province with the lowest human development index value compared to other provinces in Indonesia. This study aims to analyze the influence of independent variables, namely gross regional domestic product, government expenditure in education and health on the dependent variable, namely the human development index. The analytical tool used in this study is Panel Data Regression Analysis. The results show that partially gross regional domestic product has a positive and significant effect on the human development index, government expenditure in education has a positive and significant effect on the human development index, government expenditure in health has a positive and significant effect on the human development index. Simultaneously, gross regional domestic product, government expenditure in education and health have a significant effect on the human development index.

Key Words: HDI, Government Expenditure, GRDP, Papua

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat dan memastikan kemakmuran dirasakan oleh seluruh lapisan sosial (Ramdani et al., 2021). Manusia dianggap sebagai suatu aset utama suatu bangsa, maka dari itu dalam pelaksanaan pembangunan nasional, manusia telah menjadi aspek krusial yang perlu untuk diperhatikan. Pembangunan manusia adalah suatu proses yang bertujuan memperluas ragam pilihan yang tersedia bagi individu tersebut (Badan Pusat Statistik, 2021). Peran sentral manusia dalam pembangunan menjadikannya tidak hanya sebagai instrumen dalam proses tersebut, akan tetapi menjadikan manusia itu sendiri sebagai tujuan akhir pembangunan (Badan Pusat Statistik, 2021). Negara yang mampu mengadopsi paradigma pembangunan yang berfokus pada aspek manusia terbukti dapat mengalami kemajuan secara berkelanjutan, bahkan tanpa bergantung pada kelimpahan sumber daya alam (Kuncoro, 2010). Berdasarkan hal tersebut sudah seharusnya untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembangunan tidak hanya di ukur dari tingkat sutau pertumbuhan ekonominya yang tinggi, akan tetapi juga dapat di ukur dari peningkatan kualitas manusianya.

Peningkatan kualitas hidup manusia dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pada umumnya merepresentasikan kemajuan dalam aspek pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara berkelanjutan (Sinha & Sengupta, 2019). Kualitas pembangunan manusia memberikan kontribusi secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam mengukur keberhasilan dari pembangunan ekonomi (Rosyadah, 2020). Sebagai negara yang berada dalam kategori berkembang, Indonesia terus mengupayakan percepatan pembangunan di berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi yang konstruktif antara pemerintah dan masyarakat, baik dalam sektor sosial, ekonomi, maupun sectoral lainnya. IPM di Indonesia pada tahun 2023 berada pada kategori yang tinggi, akan tetapi pertumbuhan IPM di Indonesia dari tahun 1999 hingga 2023 mengalami tren yang menurun. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tren yang menurun mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami perlambatan (Wijaya et al., 2025).

Kategori IPM di wilayah timur berbeda kategori dengan IPM secara nasional, seperti Provinsi Papua pada tahun 2022 menjadi provinsi dengan IPM terendah di Indonesia dan berada pada kategori sedang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kawasan timur secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kawasan barat, mencerminkan ketidakmerataan dalam pendidikan dan kesehatan (Febrianti & Nuraini, 2024). Wilayah timur Indonesia secara historis memiliki tantangan besar dalam hal infrastruktur dan layanan dasar. Infrastruktur yang kurang memadai berkontribusi pada ketimpangan pembangunan, yang mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan berkualitas (Hikmah et al., 2020; Mursyid, 2020). Berikut disajikan data mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regiona Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

(PP), Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (PK) di Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku Utara dan Maluku tahun 2018-2022.

Tabel 1. IPM, PDRB, PP dan PK Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku Utara dan Maluku tahun 2018-2022

Provinsi	Tahun	IPM	PDRB (juta rupiah)	PP (juta rupiah)	PK (juta rupiah)
Papua	2018	60,06	159.711.853	222.707	380.721
	2019	60,84	134.565.889	531.897	448.769
	2020	60,44	137.787.287	699.244	638.088
	2021	60,62	158.674.302	702.376	1.213.763
	2022	61,39	172.904.848	690.860	1.584.502
Papua Barat	2018	63,74	60.465.521	94.498	254.652
	2019	64,70	62.074.519	159.719	193.966
	2020	65,09	61.604.125	319.682	208.485
	2021	65,26	61.289.400	338.936	287.599
	2022	65,89	62.518.376	326.036	718.667
Maluku Utara	2018	67,76	25.034.082	151.436	173.878
	2019	68,70	26.597.553	296.030	233.509
	2020	68,49	28.031.444	285.444	241.696
	2021	68,76	32.739.157	440.585	404.917
	2022	69,47	40.248.385	476.662	402.347
Maluku	2018	68,87	29.457.133	117.584	288.376
	2019	69,45	31.049.449	336.173	245.163
	2020	69,49	30.765.889	410.811	230.040
	2021	69,71	31.702.751	493.531	509.623
	2022	70,22	33.321.875	493.293	281.815

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 IPM, PDRB dan PP di Provinsi Papua mengalami fluktuasi, sedangkan PK di Provinsi Papua terus mengalami peningkatan. Jika Provinsi Papua dibandingkan dengan provinsi lain disekitarnya seperti Provinsi Papua Barat, Maluku Utara dan Maluku, maka untuk PDRB, PP dan PK di Provinsi Papua lebih besar dibandingkan Provinsi Papua Barat, Maluku Utara dan Maluku. Meskipun demikian IPM pada Provinsi Papua adalah yang terkecil dibandingkan dengan Provinsi Papua Barat, Maluku Utara dan Maluku. Menurut Suhendi & Astuti, (2023) menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut Hadinata et al., (2020) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut Maryozi et al., (2022) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (X1), Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (X2), Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

B. Metodologi

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif ini berfokus pada pengumpulan data berupa angka, sementara itu, penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh atau hubungan diantara variabel-variabel yang ada (Suliyanto, 2018). Sumber data yang terdapat pada penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder yang dimaksud merupakan data tahunan yang diperoleh dari informasi yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait. Dalam hal ini, data diperoleh dari dokumentasi resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jenis data-data di penelitian ini ialah data *Panel* dengan *Cross Section* 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua dengan *Time Series* periode penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Rentang waktu dalam penelitian ini dipilih karena ketersediaan data pada tahun sebelumnya tidak tersedia untuk beberapa kabupaten/kota, dan pada tahun 2023 Provinsi Papua sudah mengalami pemekaran wilayah.

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini ialah dokumentasi dan studi pustaka. Mencari teori maupun hasil-hasil dari suatu penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini disebut studi pustaka. Sedangkan jika mempelajari dokumen-dokumen maupun data-data yang diperlukan untuk selanjutnya di catat dan dilakukan pengolahan data disebut sebagai studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini ialah model regresi data panel. Data panel atau yang disebut juga sebagai *Panel Pooled Data* yaitu gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu atau yang biasa disebut sebagai *time series* (Gujarati & Porter, 2015). Analisis ini digunakan ketika data yang diamati melibatkan banyak entitas (misalnya perusahaan, negara, atau individu) selama beberapa periode waktu. Pada penelitian ini untuk variabel *dependen* yang dipakai adalah Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel *independen* yang digunakan adalah PDRB, PP, dan PK. Metode yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data secara panel diantaranya terdapat tiga metode utama yang sering digunakan dalam halnya mengestimasi model, yaitu terdiri *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Tahap pertama dalam suatu analisis data panel adalah dengan melakukan suatu pengujian pada tiap-tiap model yang akan digunakan di dalam suatu penelitian. Beberapa pengujian pada pemilihan model dalam suatu pengolahan data panel yaitu sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi *Fixed Effect (Uji Chow)*

Untuk menentukan model regresi yang paling baik dalam uji signifikansi tujuannya untuk mengetahui lebih baik yang *fixed effect* atau *common effect*. Pengujian signifikansi FEM ini dilakukan lewat cara atau melalui *Uji Chow* yang mana uji ini adalah uji perbedaan diantara dua model regresi dapat diketahui atas dasar nilai daripada probabilitasnya. Jikalau nilai probabilitas $< \alpha$ 5 persen maka terpilihlah model yang *fixed effect*. Lalu sebaliknya, apabila F hitung kurang dari atau lebih kecil dari dari F tabel maka model *common effect* yang terpilih dan digunakan untuk mengestimasi data.

2. Uji Signifikansi *Random Effect (Uji Lagrange Multiplier)*

Pengujian pada signifikansi REM ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih baik mana antara model *random effect* atau model *common effect*. Pengujian ini dilakukan melalui suatu statistik *Uji Lagrange Multiplier (LM)* yang di kembangkan oleh Beusch-Pagan (*Uji Beusch Pagan*). Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan derajat bebas (db) dengan nilai sejumlah variabel independen. Apabila hasil statistik LM lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square* sehingga estimasi data yang tepat adalah model *random effect* daripada *common effect*. Namun apabila sebaliknya, apabila hasil statistik LM lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* sehingga untuk metode yang paling tepat dilakukan yaitu model *common effect* (Widarjono, 2018).

3. Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect (Hausman Test)*

Uji ini digunakan untuk mengetahui pada penelitian ini lebih baik menggunakan model seperti *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman didasarkan pada sautu asumsi bahwa suatu metode OLS itu tidak efisien. Uji hausman dilakukan dengan cara mengikuti suatu distribusi statistik *chi-square* dengan nilai dari df sebanyak k, yang mana untuk k yaitu merupakan nilai daripada jumlah variabel bebas ataupun independen. Jikalau nilai statistik dari uji hausman memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai kritis nya, sehingga modelnya lebih tepat pakai model *fixed effect*, namun jika lebih besar maka yang tepat adalah model *random effect* (Widarjono, 2018).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian awal pada data perlu dilakukan melalui uji asumsi klasik dengan harapan agar hasil dari pengujian tersebut dapat lebih valid ataupun dapat dipercaya. Pengujian-pengujian awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya setelah melalui pengujian asumsi klasik diatas maka akan dilakukan suatu pengujian hipotesis yang mana pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan suatu uji statistik yaitu dengan formulasi sebagai berikut:

1. Uji t statistik

Uji t merupakan sautu pengujian yang dilakukan untuk dapat mengetahui besaran nilai daripada pengaruh setiap variabel-variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen secara parsial, dengan menganggap variabel independennya konstan.

2. Uji F (Overall test)

Uji statistik F tujuannya ialah untuk dapat menjelaskan pengaruh secara simltna ataupun bersama-sama variabel independen terhadap suatu variabel dependen, caranya yaitu dengan melakukan perbandingan nilai F hitung itu dibandingkan terhadap nilai

daripada F tabel. Apabila bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ataupun jika dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka artinya nilai tersebut berada pada kisaran kritis atau H_0 ditolak. Mengartikan bahwa jika hasil tersebut mengindikasikan variabel independen secara simultan ataupun bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan teknik untuk estimasi pada penelitian ini menggunakan regresi data panel, yang mana teknik tersebut di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengujian uji *chow* dan uji *hausman*. Uji *chow* digunakan atau dipakai untuk memilih model manakah yang terbaik untuk digunakan diantaranya *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai signifikansi *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ (alpha 5%). Maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk model estimasi yang tepat dari uji *chow* ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dilakukan pengujian teknik estimasi regresi data panel yaitu menggunakan uji *hausman*, Uji *hausman* digunakan atau dipakai yaitu untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai signifikansi *Cross-section random* dengan nilainya yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ (alpha 5%). Maka dapat disimpulkan untuk model estimasi yang tepat untuk teknik estimasi regresi data panel yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pemilihan teknik estimasi pada regresi data panel model terbaik yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal ataukah tidak. Nilai daripada uji normalitas dengan dilakukannya Uji *Jarque-Berra* dapat menghasilkan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,141692 yang mengartikan bahwasanya nilainya tersebut lebih besar daripada alpha 0,05 dan dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut telah terdistribusikan dengan normal. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Nilai probabilitas dari *Chi-Square* sebesar 0,4301 yang berarti nilai tersebut ternyata lebih besar daripada nilai alphanya 0,05 sehingga dapat dikatakan pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel bebasnya, jika nilai VIF nya dari masing-masing variabelnya itu kurang dari 10, maka tidaklah terdapat atau tidak terkena tanda-tanda multikolinearitas pada suatu model regresi. Tahap selanjutnya dilakukan estimasi model menggunakan model terpilih, berikut tabel estimasi model regresi data panel.

Tabel 2. Estimasi Model Regresi

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	2,686455	8,056252	0,0000
PDRB	0,086670	3,709212	0,0003
PP	0,004166	2,094687	0,0385
PK	0,004801	3,389244	0,0010
<i>Adjusted R-squared</i>	0,953360		
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000000		

Sumber: hasil output data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil estimasi regresi data panel untuk variabel independen dan dependen. Nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,953360 menunjukkan bahwasanya sekitar 95 persen variasi pada indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variasi dalam produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, sedangkan sisanya sebesar 5 persen dapat dijelaskan oleh berbagai faktor yang ada di luar dari model hasil penelitian ini.

Uji t menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel produk domestik regional bruto memiliki probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,086670 yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut menginformasikan bahwa apabila produk domestik regional bruto meningkat maka hal tersebut juga akan dapat meningkatkan nilai daripada indeks pembangunan manusia. Nilai koefisien

regresi tersebut menunjukkan bahwasanya apabila variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan IPM sejumlah 0,08 satuan. Hasil daripada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Suhendi & Astuti, (2023) menunjukkan bahwasanya produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Variabel Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki probabilitas sebesar $0,0385 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,004166 yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut menginformasikan bahwa apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat maka indeks pembangunan manusia juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwasanya apabila nilai pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat sejumlah 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,004 satuan. Hasil daripada penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Hadinata et al., (2020) yang menyatakan bahwasanya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki probabilitas sebesar $0,0010 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,004801 yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut menginformasikan bahwa apabila pengeluaran pemerintah sektor kesehatan meningkat maka indeks pembangunan manusia juga akan meningkat. Nilai koefisien regresi tersebut memberikan informasi bahwasanya apabila variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan meningkat sebesar 1 satuan akan berdampak pada meningkatnya indeks pembangunan manusia sebesar 0,005 satuan. Hasil daripada penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Maryozi et al., (2022) menyatakan bahwasanya pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dengan model *Fixed Effect Model*, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah di bidang Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah di bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua selama periode 2018–2022. Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran Pemerintah di bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran Pemerintah di bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

E. Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia 2021*. [bps.go.id/id/publication/2022/05/11/48b6466dcf14b562df9f17e2/indeks-pembangunan-manusia-2021.html#:~:text=IPM Indonesia pada tahun 2021,tumbuh sebesar 0%2C74 persen.](https://bps.go.id/id/publication/2022/05/11/48b6466dcf14b562df9f17e2/indeks-pembangunan-manusia-2021.html#:~:text=IPM%20Indonesia%20pada%20tahun%202021,tumbuh%20sebesar%200%2C74%20persen.)
- Febrianti, F., & Nuraini, I. (2024). Kualitas Pembangunan Manusia Di Wilayah Koridor Ekonomi Papua-Kepulauan Maluku. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/13698>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hadinata, E., Valeriani, D., & Suhartono. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *SOROT*, 15(1).
- Hikmah, N., Rahman, H., & Puspitasari, A. (2020). Membandingkan Ketimpangan Ketersediaan Tenaga Kesehatan Puskesmas di Wilayah Indonesia Timur. *Window of Public Health Journal*, 31–37. <https://doi.org/10.33096/woph.vi.36>
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Y. S. Hayati, R. Rahmat, & W. Hardani (eds.); 5th ed.). Erlangga.
- Maryozi, Z., Isyandi, B., & Aulia, A. F. (2022). Pengaruh pengeluaran bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur jalan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 15(1).

- Mursyid, A. A. (2020). Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembangunan Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 5(2). <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.372>
- Ramdani, A. N., Supadi, & Kadarwati, N. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 16–31. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32424/jeba.v23i2.1833](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32424/jeba.v23i2.1833)
- Rosyadah, J. A. (2020). Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1080–1092.
- Sinha, A., & Sengupta, T. (2019). Impact Of Natural Resource Rents On Human Development. *Science Direct*, 63.
- Suhendi, & Astuti, I. P. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, PDRB, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan Terhadap IPM di Provinsi Papua Tahun 2017-2022. *Jurnal Imliah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2).
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (1). Andi Offset.
- Widarjono. (2018). *Ekonometrika*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, H., Ahmad, A. A., & Gunawan, R. S. (2025). Kesejahteraan Indonesia: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1451>